

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE *DU PONT SYSTEM* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**NAMA : NOVITA SARI**  
**NPM : 1505160072**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : NOVITA SARI  
N P M : 1505160072  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE *DU PONT SYSTEM* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. FAHMI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Ir. SATHIA TIRTAYASA, Ph.D.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NOVITA SARI  
N.P.M : 1505160072  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE *DU PONT SYSTEM* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

SATRIA TIRTAYASA, Ph.D

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NOVITA SARI  
NPM : 1505160072  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.


Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan..07..11..2018  
Pembuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL

CD028AFF38804388

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

  
NOVITA SARI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.  
Dosen Pembimbing : Satria Tirtayasa, Ph.D

Nama Mahasiswa : NOVITA SARI  
NPM : 1505160072  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE *DU PONT SYSTEM*  
DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
24/12-18	- Tambah bagan EVA - Bagan EVA diuraikan - Teknik penulisan		
29/12-18	- Revisi judul menjadi perbandingan		
2/1-19	- Pembahasan diperjelas		
15/1-19	- Analisis perbandingan metode du pont system dan EVA dijabarkan - Perbaikan bab 5		
6/2-19	<i>see orang</i>		

Dosen Pembimbing

SATRIA TIRTAYASA, Ph.D

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

## ABSTRAK

**NOVITA SARI. NPM. 1505160072. Analisis Perbandingan Metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. 2019. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan metode *Economic Value Added* (EVA). *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam aktivitas rasio dan margin laba, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat pengembaliannya. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal, dan melihat terjadi atau tidaknya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur menggunakan metode *Du Pont System* dan metode *Economic Value Added* (EVA) sama-sama menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik, karena pada metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Return On Investment* (ROI), nilai ROI mengalami fluktuasi dan berada jauh di bawah standart BUMN, tetapi ROI masih bernilai positif sedangkan pada metode *Economic Value Added* (EVA), nilai EVA cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah 0 atau bernilai negatif, ini berarti tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Kata Kunci : *Du Pont System*, *Economic Value Added* (EVA), Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta nikmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata-1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Metode Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**” ini telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Terisitimewa untuk kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda Hasimsyah dan Ibunda tercinta Nurbaity serta Kakak, dan Abang yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., M.M., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy T., SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Satria Tirtayasa, Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ibu Novi Fadhila, SE.,M.M. Selaku Dosen Pembimbing Akademik kelas A Manajemen Pagi.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.



12. Bapak Aefri Tanto dan seluruh karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis Sri Lestari, Rika Widya Ningrum, Jenny Abdul Rauf, Soleha, Dinda Melani, Anisah Ayu Sasmita, Ahmad Muhazir, Arys Sudaryono, M. Alpido Sahputra, dan Yudha Riski Pratama yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dan yang selalu mendengar keluh kesah penulis selama ini terima kasih atas dukungan yang tiada henti-hentinya.
14. Teman - teman Stambuk 2015 khususnya kelas A-Manajemen Pagi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan teruma kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin Ya Robbal'amin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan,       Maret 2019

**NOVITA SARI**

**1505160072**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>(1)</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teori.....	12
1. Kinerja Keuangan.....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	12
b. Tujuan Kinerja Keuangan .....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	14
d. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	15
2. Laporan Keuangan.....	17
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	17
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	18
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	19
d. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	20
e. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	22
3. Rasio Keuangan.....	23
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	24
c. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	26
d. Keunggulan Rasio Keuangan .....	27
e. Keterbatasan Rasio Keuangan.....	28
4. Analisis <i>Du Pont Sytem</i> .....	29
a. Pengertian <i>Du Pont Sytem</i> .....	29
b. Faktor-faktor Pembentuk <i>Du Pont System</i> .....	30
c. Pengukuran <i>Du Pont System</i> .....	31

d. Manfaat Analisis <i>Du Pont System</i> .....	34
e. Keunggulan <i>Du Pont System</i> .....	35
f. Kelemahan <i>Du Pont System</i> .....	36
g. Bagan <i>Du Pont System</i> .....	37
5. Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	39
a. Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	39
b. Manfaat <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	40
c. Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i> .....	41
d. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	43
e. Kriteria <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	46
B. Kerangka Berfikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	51
B. Defenisi Operasional Variabel .....	51
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	53
1. Tempat Penelitian .....	53
2. Waktu Penelitian .....	54
D. Jenis dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Data .....	58
a. Perhitungan Analisis <i>Du Pont System</i> .....	58
b. Perhitungan Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	68
B. Pembahasan .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 NPM, TATO, dan ROI PTPN III (Persero) Medan.....	5
Tabel I.2 <i>Economic Value Added</i> (EVA) PTPN III (Persero) Medan.....	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian .....	54
Tabel IV.1 Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	59
Tabel IV.2 Data <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	61
Tabel IV.3 Data <i>Return On Investment</i> (ROI) .....	63
Tabel IV.4 Data NOPAT .....	69
Tabel IV.5 Data <i>Invested Capital</i> .....	70
Tabel IV.6 Data WACC.....	74
Tabel IV.7 Data <i>Capital Charge</i> .....	75
Tabel IV.8 Data <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	76
Tabel IV.9 Daftar Indikator dan Aspek Keuangan BUMN .....	81
Tabel IV.10 Data Komponen <i>Du Pont System</i> .....	81
Tabel IV.11 Data Komponen <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	84
Tabel IV.12 Daftar Skor Penilaian ROI.....	87
Tabel IV.13 Data Analisis <i>Du Pont System</i> dengan ROI .....	88
Tabel IV.14 Data Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan <i>Du Pont Sytem</i> .....	38
Gambar II.2 Kerangka Berfikir .....	50
Gambar IV.1 Bagan Perhitungan <i>Du Pont Sytem</i> .....	65
Gambar IV.2 Bagan Perhitungan <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk lebih tanggap terhadap keadaan perusahaannya, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Menurut Azizah dkk (2015) Perkembangan dunia usaha sudah semakin pesat, hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai jenis usaha baru yang saling berkompetisi untuk menciptakan ide-ide baru dengan kualitas yang baik dan bervariasi. Manajemen perusahaan sadar akan munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan harus melakukan perubahan dan perbaikan serta strategi yang tepat agar kegiatan usahanya dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat meningkatkan kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah dengan strategi manajemen keuangan. Dimana manajemen keuangan digunakan untuk dapat menganalisis hasil operasional perusahaan dan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) Manajemen keuangan mempunyai peran penting dalam mengelola keuangan dengan harapan perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal. Kinerja keuangan perusahaan harus dijaga agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang. Melalui penilaian kinerja perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja dan operasional perusahaan baik atau buruk. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perlu melakukan

analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja kerja di masa depan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan.

Secara umum, metode yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio. Metode tersebut hanya dapat mengungkapkan baik atau buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan, tetapi manajemen juga perlu mengetahui sebab akibat dari hasil kinerja keuangan secara detail dan terstruktur serta cara memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya. Hal tersebut dapat dianalisis dengan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added (EVA)*

“*Du Pont System* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Bagan *Du Pont* mula-mula dikembangkan oleh manajemen *Du Pont Corporation* untuk pengendalian divisi”, Sawir (2017, hal. 26). Melalui analisis *du pont system* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, sebenarnya metode ini hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi

efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki, sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik di masa yang akan datang.

Tujuan analisis *Du pont system* adalah untuk mengontrol perubahan dalam aktivitas rasio dan marjin laba, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat pengembaliannya. *Du pont system* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Buzzell, Gale dan Sultan (1974) dalam Tirtayasa dan Puspowarsito (2006) Pangsa pasar dan ROI adalah hasil dari manajemen yang baik. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Sawir (2017, hal. 48) *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi, EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara



mengurangkan laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan.

Adapun menurut Brigham & Houston (2010, hal. 111) EVA adalah estimasi dari laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya-biaya modal terhadap laba operasi. Konsep *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan.

*Economic Value Added* (EVA) sangat relevan dalam hal ini karena EVA dapat mengukur kinerja (prestasi) keuangan berdasarkan besar-kecilnya nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan/pemilik modal dan sebaliknya, EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan atau disingkat dengan PTPN III merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (kernel). Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) resmi menunjuk PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadi induk usaha dari

penggabungan (holding) BUMN perkebunan yaitu dari PTPN I sampai dengan PTPN XIV (ekbis.sindonews.com, 17 Januari 2012). Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berikut ini disajikan data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berdasarkan dari laporan keuangan periode 2013 sampai 2017 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I.1**  
**NPM, TATO, dan ROI PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>NPM</b>	<b>TATO</b>	<b>ROI</b>
2013	6.95%	0.52	3.61%
2014	7.17%	0.25	1.79%
2015	11.12%	0.12	1.33%
2016	15.60%	0.13	2.03%
2017	20.48%	0.12	2.46%
<b>Rata-rata</b>	<b>12.26%</b>	<b>0.23</b>	<b>2.25%</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

Berdasarkan pada tabel I.1 di atas dapat dilihat fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu:

Pertama, *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dapat dilihat pada tabel I.1 diatas bahwa nilai rata-rata NPM selama periode 2013-2017 yaitu sebesar 12,26%. Pada tahun 2013 nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 6,95% dan pada tahun 2014 nilai NPM mengalami kenaikan sebesar 0,22%. Pada tahun 2015 NPM mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,95%. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,48%. Dan pada tahun 2017 NPM mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 4,88%.

Kedua, *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Berdasarkan pada tabel I.1 nilai rata rata TATO pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2013-2017 yaitu sebesar 0,23. Pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,52. TATO pada PTPN III ini mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,27 dan pada tahun 2015 TATO mengalami penurunan lagi sebesar 0,13. Tahun 2016 TATO mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,01. Dan pada tahun 2017 TATO kembali mengalami penurunan lagi sebesar 0,01.

Ketiga, *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Berdasarkan pada tabel I.1 diatas dilihat bahwa nilai rata rata ROI pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2013-2017 yaitu sebesar 2,25%. ROI pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,61%. Di tahun 2014 ROI mengalami penurunan yaitu sebesar 1,82%. Pada tahun 2015 ROI juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0,46%. Tahun 2016 ROI mengalami kenaikan sebesar 0,7%. Dan pada tahun 2017 nilai ROI mengalami kenaikan lagi sebesar 0,43%

**. Tabel I.2**  
***Economic Value Added (EVA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)***  
**Medan**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Economic Value Added (EVA)</i></b>
2013	5,630,676,372
2014	-9,252,503,829
2015	-230,592,231,766
2016	-49,526,610,661
2017	-88,992,103,901
<b>Rata-rata</b>	<b>-74,546,554,757</b>

**Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah**

Berdasarkan pada tabel I.2 diatas dapat dilihat fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengenai EVA, rata-rata EVA PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebesar Rp (74,546,554,757). Pada tahun 2013 EVA sebesar Rp 5,630,676,372 mengalami penurunan sebesar Rp 14,883,180,201 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 EVA mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebesar Rp 221,339,727,937. Ditahun 2016 EVA mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp (181,065,621,105). Dan pada tahun 2017 EVA mengalami penurunan lagi sebesar Rp 39,465,493,240.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Saraswati dkk (2015) dengan judul “Analisis *Du Pont System* Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan nilai ROI cenderung menurun selama tiga tahun dan berada di bawah rata-rata industry. Dan penelitian lain oleh Putra dan Liyanti (2016) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan” menyatakan bahwa hasil dari

penelitian dengan menggunakan EVA perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dari tahun 2010 sampai tahun 2013 dan tahun 2014 masih menghasilkan nilai negatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka alasan penulis tertarik menjadikan *Du Pont Sytem* dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai judul penelitian dikarenakan *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam aktivitas rasio dan margin laba, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat pengembaliannya. Pada dasarnya hubungan antar rasio secara keseluruhan tersebut, menggabungkan data-data yang ada di dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi kedalam suatu ringkasan alat ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila kinerja berdasarkan rasio keuangan tinggi maka kinerja yang dihasilkan baik dan sebaliknya. Tetapi, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur konvensional memiliki kelemahan, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Disamping itu, investor juga harus menilai resiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena apabila perusahaan menghadapi resiko besar maka investor juga akan menghadapi resiko tersebut. Dalam menghadapi resiko tersebut, maka manajer berusaha memikirkan cara yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan tidak mengabaikan tuntutan investor maupun kreditor. Dengan alat pengukuran kinerja yang tepat maka akan membuat investor tertarik pada perusahaan kita. Alat pengukuran kinerja yang tepat adalah metode *Economic Value Added* (EVA).

Selama beberapa tahun terakhir, telah ditemukan formula baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang dipopulerkan pada akhir 1993-an oleh Stern Stewart & Co. Menurut Stern Stewart, EVA merupakan indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham yang diciptakan atau dimusnahkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Bila menggunakan EVA maka perusahaan akan lebih memfokuskan perhatiannya pada penciptaan nilai perusahaan karena memasukkan komponen biaya modal dalam perhitungannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja yang dihasilkan berdasarkan metode *Du Pont System* dan kinerja yang dihasilkan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA). Dengan demikian, judul yang penulis tuangkan dalam penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian maka di peroleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan, yaitu :

1. Adanya penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2014,2015 dan 2017.
2. Adanya penurunan *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2014 dan 2015.
3. Adanya penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2013,2014,2015, dan 2017. Dan terjadinya  $EVA < 0$  artinya perusahaan memiliki EVA negatif. Hal ini disebabkan oleh biaya modal yang lebih tinggi dibanding laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar dalam pembahasan masalah tidak terjadi penyimpangan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada:

- a. Analisis metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Return On Investment* (ROI) dengan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)
- b. Analisis metode *Economic Value Added* (EVA)

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013 – 2017 jika diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan metode *Economic Value Added* (EVA)?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan metode *Economic Value Added* (EVA).

## 2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Manfaat teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memahami analisis perbandingan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added (EVA)* dan prakteknya pada perusahaan tersebut. Hal ini merupakan masukan bagi penulis sebagai perbandingan dari teori-teori yang selama ini diterima penulis dibangku perkuliahan.
- b. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya dari sisi yang berbeda.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan inspirasi bagi yang ingin melanjutkan penelitian mengenai analisis perbandingan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added (EVA)*



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil yang dicapai perusahaan yang dijadikan pedoman untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan ialah hasil suatu prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Menurut Jumingan (2009, hal.239) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Sedangkan Menurut Fahmi (2018, hal.142) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”.

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan

perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal.31) ada beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kritis keuangan.

Sedangkan Menurut Jumingan (2009, hal.239) beberapa tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang dilihat dari kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas usaha.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan ada banyak cara/metode yang dapat dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara rinci keadaan suatu perusahaan. Dalam hal ini ada beberapa factor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Amstrong dan Baron (dalam Wibowo 2007, hal.74) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- 1) *Personal Factors*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu.
- 2) *Leadership Factors*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan *team leader*.
- 3) *Team Factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja.
- 4) *System Factors*, ditunjukkan oleh adanya system kinerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.
- 5) *Contextual/Situational Factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Menurut Mahmudi (2015, hal.18) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- 1) Faktor personal/ individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Factor kepemimpinan yang meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan oleh manajer dan *Team Leader* .
- 3) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim kekompakan dan keeratatan anggota tim.
- 4) Factor system, meliputi: system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi
- 5) Factor kontekstual (situsional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor individu, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor system, dan faktor situasi.

#### **d. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Penelitian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalaninya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka begitu juga dengan perusahaan perikanan dan pertanian. Maka begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Menurut Jumingan (2009, hal.240) prosedur analisis kinerja keuangan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Review data laporan, aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku.
- 2) Menghitung, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan, baik metode

perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

- 3) Membandingkan atau mengukur, langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.
- 4) Menginterpretasi, merupakan inti dari proses analisis perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
- 5) Solusi, langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami keuangan yang dihadapi perusahaan akan dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Sedangkan Menurut Fahmi (2018, hal.143) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan  
Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan  
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dan perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh  
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
  - a. *Time Series analysis*: Membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b. *Cross Sectional approach*: melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.  
Setelah melakukan perhitungan dan perbandingan dari hasil hitungan yang ada, maka dilakukanlah penafsiran dan dinalisis dimana letak permasalahan dari kinerja keuangan
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.  
Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan terdiri dari *review*, perhitungan, perbandingan dan pengukuran, penginterpretasian, dan langkah terakhir adalah menarik solusi.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2016, hal.105) “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atas jangka waktu tertentu”.

Menurut Hani (2014, hal.15) “Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa disajikan dalam nilai uang”.

Menurut Kasmir (2013, hal.7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal. 4) “Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.”

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang didalamnya berisikan tentang informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk kepentingan umum yaitu menyajikan data-data keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, arus kas yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2013, hal.10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan Menurut Hani (2014, hal.10) Tujuan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor
- 2) Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat hasil diatas bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai alat atau media informasi, atau bisa juga dijadikan sebagai media komunikasi dari perusahaan kepada para pemilik kepentingan dalam bentuk laporan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

### **c. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2013, hal.28) Laporan keuangan yang biasa disusun yaitu sebagai berikut:

- 1) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.



- 4) Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal. 4) laporan keuangan disajikan dalam empat bentuk, yaitu:

- 1) Neraca, menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku.
- 2) Laporan laba rugi, memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut.
- 3) Laporan bagian laba yang ditahan, digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu.
- 4) Laporan perubahan posisi keuangan, memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

#### **d. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Sebagai suatu alat informasi keuangan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, banyak hal yang harus kita perhatikan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kita akan melihat pendapat dari beberapa ahli apa saja yang menjadi keterbatasan laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2009, hal.10) laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final,

karena laba-rugi riil (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi.

- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan).
- 3) Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Sedangkan Menurut Hani (2014, hal.15) Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian di masa lalu atau yang telah lewat.
- 5) Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.
- 6) Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian.
- 7) Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya
- 8) Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, sering terdapat istilah-istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa keterbatasan laporan keuangan yang disusun secara periodik dan proses penyusunan angka-angka dalam laporan keuangan tidak terlepas dari taksiran-taksiran.

#### **e. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang saling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal.2) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

- 1) Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai kesuksesan seorang manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasa dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
- 2) Manajer atau pemimpin perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.
- 3) Para investor, banker maupun kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya.
- 4) Para kreditor, banker maupun calon investor merupakan orang luar dari perusahaan sehingga mereka dalam mengadakan analisa laporan keuangan terbasar datanya, yaitu hanya atas dasar laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal.18) pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

- 1) Pemilik, mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.
- 2) Manajemen, bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
- 3) Kreditor, pihak penyanggah dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.
- 4) Pemerintah, untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- 5) Investor, pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan yaitu pemilik perusahaan, manajemen, kreditor, investor, dan pemerintah.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Menurut Kasmir (2013, hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Menurut Harahap (2016, hal.297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Menurut Hani (2014, hal. 72) “Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan ada alat ukur yang membagi dan membandingkan angka yang ada di laporan keuangan perusahaan dan digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Adapun tujuan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Menurut Kasmir (2013, hal.104) Membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan, setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut, perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.
- 2) Menurut Munawir (2014, hal.64) Menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi dan menilai maupun melihat bagaimana sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan jika kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan tersebut.

Suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2018, hal.173) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan meliputi.

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Menurut Kasmir (2013, hal.104) menyatakan bahwa:

“Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis rasio adalah sebagai alat ukur untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi kinerja dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dan dari hasil kinerja tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan untuk kedepannya agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

### c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur suatu kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang dipakai dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal.142) ada lima jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
- 2) Rasio Solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 5) Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Sedangkan menurut Hani (2014, hal.73) pengelompokan rasio keuangan berdasarkan tujuan dibedakan atas:

- 1) Rasio Likuiditas: rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.

- 2) Rasio Aktivitas: rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.
- 3) Rasio Profitabilitas: rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.
- 4) Rasio *Leverage*: rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 5) *Market Value Ratios*

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan secara umum jenis rasio yang sering digunakan dalam praktiknya ada 5 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi.

#### **d. Keunggulan Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.

Menurut Hani (2014, hal.72) keunggulan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
- 5) Lebih mudah melihat trend perusahaan seta melakukan prediksi di masa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodeik atau time series.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 140) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:



- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industry.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodeik (time series).
- 6) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari rasio keuangan antara lain yaitu rasio keuangan merupakan angka-angka yang mudah dibaca dan bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan dan melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### **e. Keterbatasan Rasio Keuangan**

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan di dalamnya.

Ada beberapa keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Hani (2014, hal.72) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industry dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 4) Informasi rata-rata industry adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Sedangkan menurut Syahrial (2013, hal.36) keterbatasan dari analisis rasio keuangan yaitu:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Jika ada dua atau lebih perusahaan yang dibandingkan tetapi teknik dan standar akuntansi yang dipakai berbeda, maka dipastikan tidak tepat analisis rasionya.
- 3) Jika data yang tersedia tidak sinkron ataupun tidak tersedia, maka sulit untuk menghitung rasio.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan rasio keuangan yaitu sulit menghitung rasio jika tidak tersedia dalam laporan keuangan dan data yang digunakan bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi.

#### **4. Analisis Du Pont System**

##### **a. Pengertian Du Pont System**

*Du Pont* adalah nama perusahaan yang mengembangkan system ini, sehingga disebut sebagai *system Du Pont*. *Du Pont System* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam aktivitas rasio dan margin laba, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat pengembaliannya, dalam analisis *Du Pont System* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Sawir (2017, hal.28) menyatakan bahwa :

“Analisis *Du Pont* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI)”.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.153) menyatakan bahwa :

“Analisis *Du Pont System* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan perputaran total *asset* (*Total Asset Turnover*)”.

Menurut Riyanto (2001, hal.43) menyatakan bahwa:

*Du Pont System* adalah suatu system analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan *antara return on investment, assets turnover dan profit margin. Return On Investment (ROI)* adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam *Du Pont* diperhitungkan juga bunga dan pajak.

Sedangkan menurut Syahrial (2013, hal.53) menyatakan bahwa:

“Analisis *Du Pont* adalah analisis laporan keuangan yang sangat terintegrasi dengan sasaran utamanya adalah pengembalian investasi (*Return On Investment*)”.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan suatu metode dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang menggabungkan beberapa rasio dan bagaimana rasio tersebut dapat mempengaruhi atau menentukan hasil *Return On Investment (ROI)* suatu perusahaan.

#### **b. Faktor-faktor Pembentuk *Du Pont Sytem***

Menurut Hani (2014, hal.82) menyatakan bahwa:

“Nilai ROI berasal dari *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*. Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari penjualan hingga kepada akun beban pokok penjualan, beban operasi dan beban lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik kelompok aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar”.

Sedangkan menurut Menurut Munawir (2014, hal.89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover dari Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pembentuk *Du Pont System* dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI) yaitu rasio profitabilitas/*Net Profit Margin*, dan Rasio aktivitas/*Total assets turnover*.

### c. Pengukuran *Du Pont System*

Menurut Munawir (2014, hal.89) menyatakan bahwa:

“Hasil pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI) merupakan satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Kasmir (2013, hal.201) menyatakan bahwa:

“Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Sedangkan Menurut Rudianto (2013, hal.192) menyatakan bahwa:

“*Return On Investment* (ROI) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan”.

ROI ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari hasil pengembalian investasi (ROI) dengan pendekatan *Du Pont* menurut Munawir (2014, hal.89) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Operating asset turnover} \times \text{Profit margin}$$

Atau

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal.203) rumus yang digunakan untuk mencari ROI dengan pendekatan *Du Pont* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Menurut Munawir (2014, hal.89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover dari Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut :

### 1) *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Hery (2018, hal.187) menyatakan bahwa:

“Perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Menurut Kasmir (2013, hal.185) menyatakan bahwa

“*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Hery (2018, hal. 187) rumus untuk mencari *Total Asset*

*Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total asset}}$$

Sedangkan Menurut Kasmir (2013, hal.186) rumus untuk mencari *Total*

*Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

### 2) *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih

Menurut Rudianto (2013, hal.192) menyatakan bahwa “Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan”.

Menurut Hery (2018, hal. 198) menyatakan bahwa “Margin Laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”.

Sedangkan Menurut Kasmir (2013, hal.200) menyatakan bahwa:

“*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Menurut Kasmir (2013, hal. 200) rumus untuk mencari Margin Laba Bersih (NPM) dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Sedangkan menurut Rudianto (2013, hal.192) rumus untuk mencari Margin Laba Bersih (NPM) dengan rumus:

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### **d. Manfaat Analisis *Du Pont System***

Dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *du pont system* pasti memiliki manfaat, yang salah satunya yaitu memberikan kita tentang gambaran keuangan perusahaan.

Menurut Sudana (2015, hal.28) menyatakan bahwa:

“*Du Pont System* bisa mengintegrasikan berbagai macam rasio keuangan dan mengetahui bagaimana keterkaitan masing-masing rasio keuangan perusahaan. Selain itu dari *Du Pont System* juga dapat diperoleh informasi yang lebih

terperinci tentang rasio-rasio keuangan yang memengaruhi kinerja keuangan sehingga pihak manajemen dapat melakukan pengendalian secara lebih akurat”.

Menurut Munawir (2014, hal.91) menyatakan bahwa:

“Kegunaan dari analisis *Du Pont System* adalah sebagai efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk, dan efisiensi bagian penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh. Dapat melakukan suatu perbandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan ROI terhadap proyeksi penjualan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *du pont system* yaitu dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

#### **e. Keunggulan *Du Pont Sytem***

Dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont Sytem* ini ada beberapa keunggulan yang bisa di ambil, salah satunya yaitu *Du Pont System* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas produk yang dihasilkan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal.91) Keunggulan *Du Pont System* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyeluruh  
Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan.
- 2) Efesieni  
Dengan system ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan  
Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi



atau bagian, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

- 4) Dapat mengukur profitabilitas  
Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- 5) Untuk kepentingan perencanaan  
Analisis ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Harahap (2016, hal.333) Keunggulan *Du Pont System* yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Du Pont System* yaitu dalam metode ini terdapat beberapa rasio yang bisa memberikan kita gambaran tentang kinerja perusahaan.

#### **f. Kelemahan Analisis *Du Pont System***

Suatu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan cara tertentu pasti memiliki suatu kelemahan tertentu. Dan dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* juga memiliki beberapa kelemahan.

Menurut Harahap (2016, hal.341) kelemahan *du pont system* yaitu:

- 1) Model ini sangat simple sehingga tidak banyak memberikan informasi yang lebih rinci dan kritis karena sangat terbatas pada rentabilitas, dan likuiditas.
- 2) Kalau kita ingin informasi lain seperti leverage, prestasi divisi, solvabilitas, produktivitas, keadaan pembiayaan perusahaan tentu bukan dari model *du pont* ini.

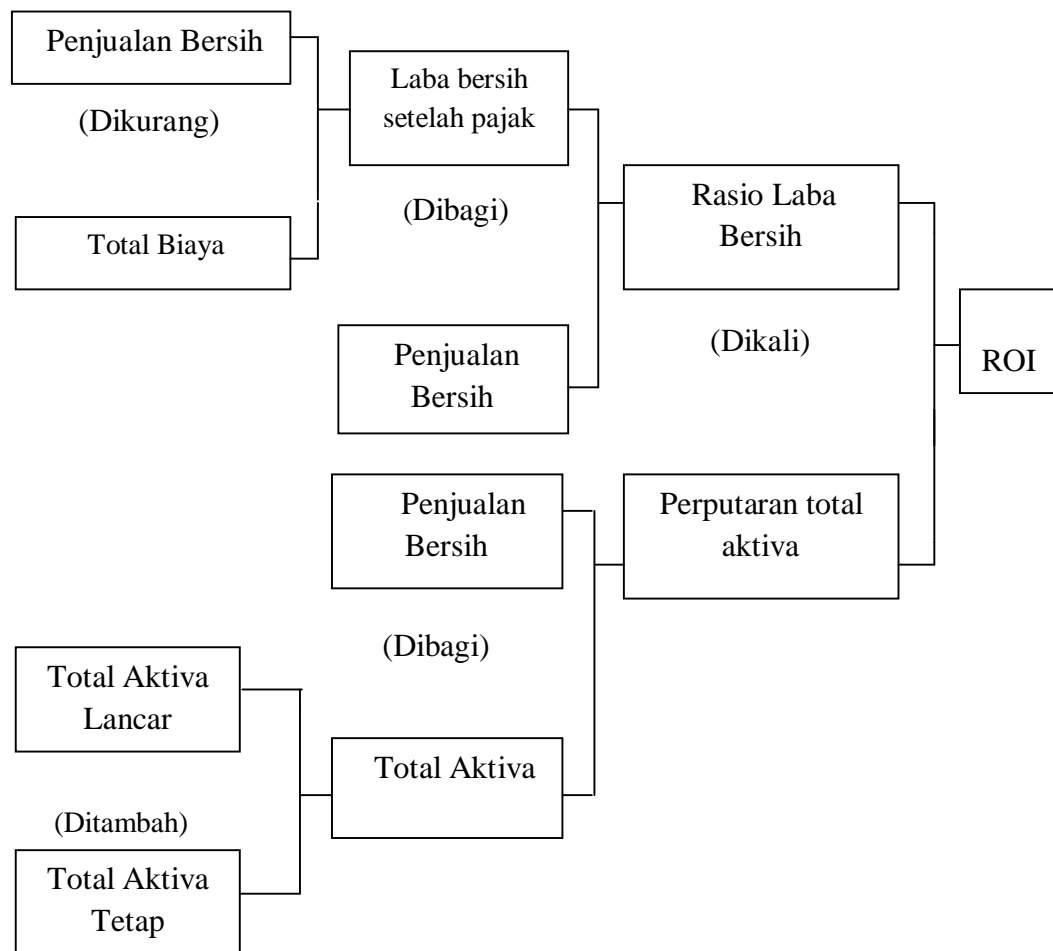
Sedangkan menurut Munawir (2014, hal.92) kelemahan *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.
- 2) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- 3) Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari *du pont system* yaitu metode ini sangat simple sehingga menyulitkan kita karena tidak memberikan informasi yang lebih rinci.

#### **g. Bagan *Du Pont System***

Bagan *Du Pont* merupakan bagan yang menunjukkan hubungan antara rasio secara keseluruhan dengan menggabungkan data keuangan yang meliputi data-data dari neraca dan perhitungan laba/rugi.



**Gambar II.1 Bagan *Du Pont* System**

**Sumber: Syahril (2013, hal.54)**

*Du pont* dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba Rugi. Berdasarkan bagan *Du Pont* diatas, menunjukkan elemen pembentuk ROI, dimana nilai ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), berikutnya dari bagan tersebut dapat dilihat elemen pembentuk *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari penjualan dan total biaya seperti akun beban pokok

penjualan, beban operasi dan beban lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik kelompok aktiva lancar maupun aktiva tetap.

## **5. Analisis *Economic Value Added* (EVA)**

### **a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)**

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat *return* yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

Menurut Brigham Dan Houston (2010, hal. 111) menyatakan bahwa:

“EVA adalah estimasi dari laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan”.

Menurut Rudianto (2013, hal.217) menyatakan bahwa:

“EVA adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu analisis *financial* untuk menilai profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan, dan EVA menggunakan biaya modal dalam perhitungannya. Selain itu, EVA juga mempertimbangkan dengan adil harapan para penyandang dana, melalui biaya modal tertimbang dari struktur modal perusahaan.

#### **b. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan, memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal.143) manfaat EVA adalah sebagai berikut :

- 1) EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis.
- 2) Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Sedangkan Menurut Utama (2010) dalam Supriyanto (2015) beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari EVA adalah :

- 1) Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*).
- 2) Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
- 3) Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham.
- 4) EVA membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.
- 5) EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.
- 6) Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi, daripada biaya modalnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat penerapan metode EVA bagi perusahaan adalah EVA dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan yang berdiri sendiri dan kemudian hasil perhitungan EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modalnya, sehingga perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.

**c. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)**

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Semakin baik perusahaan menciptakan nilai tambah ekonominya, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2013, hal. 224) beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

- 1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- 2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- 3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Sedangkan menurut Iramani dan Febrian (2010) dalam Supriyanto (2015) keunggulan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

- 1) *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembandingan seperti standar industry atau data dari perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio.
- 2) *Economic Value Added* (EVA) memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
- 3) Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) relative mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih dalam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan EVA merupakan suatu metode penilaian yang akurat dan komperhensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan. Konsep ini lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Keunggulan pendekatan EVA adalah diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas dibandingkan pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan.

Disamping kelebihan yang dimiliki, EVA juga mempunyai kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakan oleh beberapa para ahli sebagai berikut:

Menurut Rudianto (2013, hal.224) beberapa kelemahan EVA adalah sebagai berikut:

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
- 2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

Sedangkan menurut Iramani dan Febrian (2010) dalam Supriyanto (2015) kelemahan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

- 1) EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas penentu seperti loyalitas dan referensi konsumen.
- 2) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam menguji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu.
- 3) Konsep ini sangat bergantung pada transparansi internal dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) secara tepat dan akurat, tetapi dalam kenyataannya perusahaan dalam prakteknya kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internal perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan EVA adalah EVA sulit menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Hal ini disebabkan karena dana untuk investasi dapat berasal dari berbagai sumber dengan tingkat biaya modal yang berbeda-beda dan bahkan biaya modal mungkin merupakan biaya peluang. Untuk itu, para manajer harus selalu memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan.

#### **d. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

EVA menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan dan juga mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan. Oleh karena itu, perlunya rumusan mengenai bagaimana seharusnya mengukur laba operasi, bagaimana mengukur modal, dan bagaimana menentukan biaya penggunaan modal.

Rumus untuk mencari EVA menurut Rudianto (2013, hal.218) adalah sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$



Ket:

NOPAT: *Net Operating Profit After Tax*

*Capital Charges = Invested Capital X Cost Of Capital*

Menurut Rudianto (2013, hal.218) berdasarkan rumusan EVA, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu:

- 1) Menghitung Biaya Modal (*Cost Of Capital*)  
Biaya saham biasa (*cost of common stock*), dan biaya laba ditahan (*cost of retained earning*).
- 2) Menghitung Besarnya Struktur Pemodalan/Pendanaan (*Capital Structure*)  
Modal suatu perusahaan dapat dibangun dengan berbagai alternative komposisi modal.
- 3) Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital = WACC*)
- 4) Menghitung Nilai EVA

Menurut Arisanti dan Bayangkara (2015) Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah:

- 1) Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)  
NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*Finacial Cost*) dan “*non cash book keeping entries*” seperti biaya penyusutan.

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

- 2) Menghitung *Invested Capital* (IC)  
*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Ht. \& Ekuitas} - \text{Ht. Jangka pendek}$$

3) Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan dengan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

Ket:

D : Tingkat Modal

$r_d$  : *Cost of Debt*

Tax : Tingkat Pajak

E : Tingkat Modal dan Ekuitas

$r_e$  : *Cost of Equity*

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan yaitu sebagai berikut :

$$\text{a) Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$\text{b) Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{c) Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}$$

$$\text{d) Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$e) \text{ Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) Menghitung *Capital Charges*

*Capital Charges* didapat dengan mengkalikan WACC dengan *Invested Capital*. *Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.

Rumus:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5) Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dapat disimpulkan bahwa, dalam menghitung EVA ada 3 (tiga) variabel yang penting yaitu NOPAT, *Capital Charges*, dan EVA. Perbedaan konsep EVA dengan alat ukur lain adalah pada EVA, laba telah dikurangkan dengan biaya modal. Sedangkan dalam laba akuntansi hanya mengurangi pendapatan dengan biaya operasional sehingga dengan konsep EVA diperoleh laba ekonomis yaitu laba yang sebenarnya dari sebuah perusahaan setelah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba telah dikurangkan.

**e. Kriteria *Economic Value Added (EVA)***

Menurut Rudianto (2013, hal.222) Penilaian EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- 1) Nilai  $\text{EVA} > 0$  atau EVA bernilai positif  
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 2) Nilai  $\text{EVA} = 0$   
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami

kemunduran sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

3)  $EVA < 0$  atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Sedangkan menurut Sawir (2017, hal.49) ukuran penilaian kinerja keuangan dalam EVA adalah sebagai berikut:

- 1) Bila  $EVA > 0$ , terjadi proses nilai tambah perusahaan.
- 2) Bila  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas perusahaan.
- 3) Bila  $EVA < 0$ , berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Dengan adanya kriteria pengukuran EVA, penulis dapat menarik kesimpulan yang relevan berdasarkan hasil perhitungan EVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekomis bagi perusahaan atau tidak.  $EVA > 0$  menandakan bahwa perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.  $EVA = 0$  menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah, tetapi perusahaan juga tidak rugi, karena EVA berada di titik impas. Dan apabila  $EVA < 0$  artinya nilai EVA negatif, dimana perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

## **B. Kerangka Berfikir**

PT. Perkebunan Nusantara III yang disingkat PTPN III (Persero) merupakan salah satu dari 14 Badan usaha milik Negara yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit

dan karet. Produksi utama Perseroan adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kamel) dan produk hilir karet. Industry hilir karet adalah barang jadi karet yang merupakan hasil olahan lanjut Pabrik Industri Hilir Karet yang bahan bakunya berasal dari produksi primer lateks.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Karena penilaian kinerja keuangan didasari oleh laporan keuangan, maka untuk melakukan penelitian kinerja perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur *financial* perusahaan, yaitu dengan metode *Du Pont System* dengan pengukuran *Return On Investment* (ROI) yang menggunakan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Du Pont System* belum bisa di jadikan acuan untuk menentukan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, maka dari itu peneliti juga menggunakan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan agar terlihat perbedaan diantaranya. Analisis metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Return On Investment* (ROI) ini dianalisis berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/M-BUMN/2002 mengenai penilaian kinerja perusahaan yang meliputi aspek keuangan, dan analisis metode

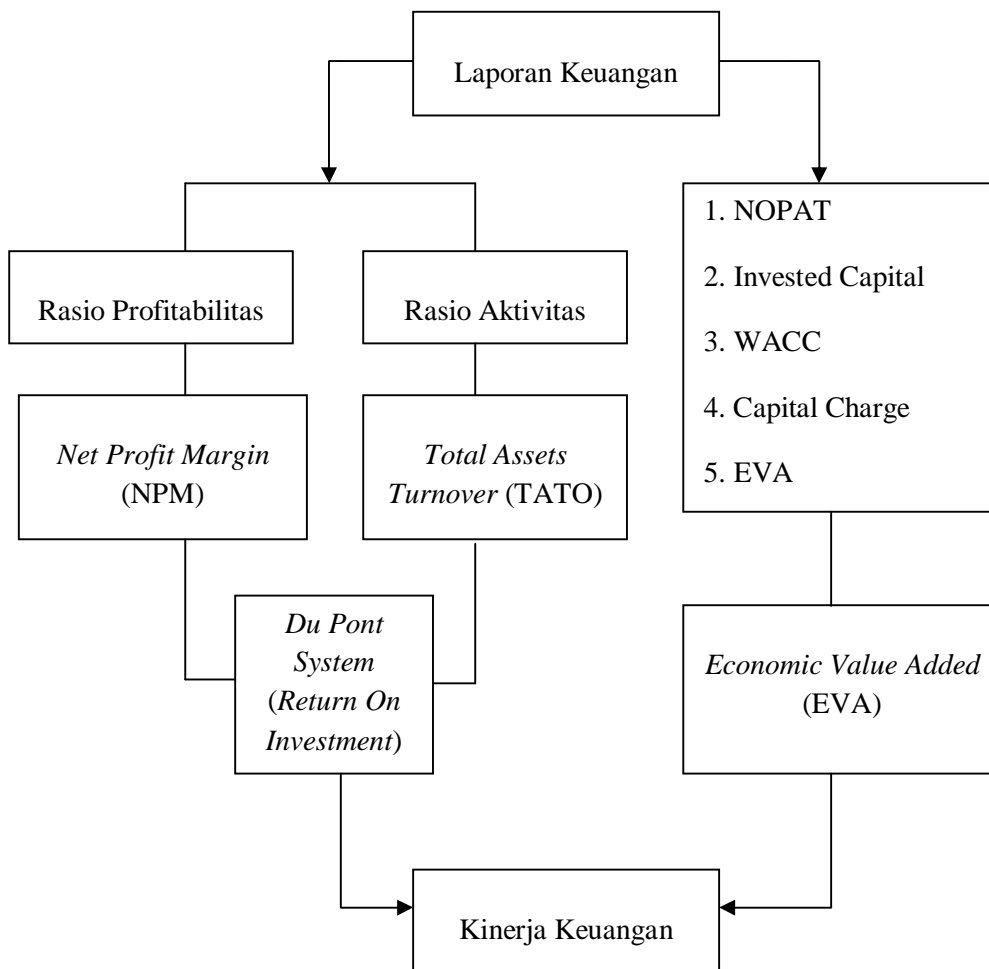
*Economic Value Added* (EVA) ini dianalisis berdasarkan kriteria/ukuran penilaian kinerja keuangan dalam EVA.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harida dkk (2014) tentang “*Analisis Du Pont System dan Economic Value Added* (EVA) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2011-2013)” menyatakan bahwa hasil penelitian dengan *Du Pont System* kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa mengalami kondisi yang fluktuasi, sedangkan PT. Semen Indonesia cenderung mengalami penurunan. Hasil dengan pendekatan EVA kinerja PT. Holcim Indonesia mengalami keadaan yang berfluktuasi sedangkan PT. Indocement Tunggul Prakarsa dan PT. Semen Indonesia mengalami kenaikan nilai EVA. Hasil penelitian oleh Lianto (2013) dengan judul “*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont*” menyatakan bahwa selama tahun 2008-2010 nilai ROI pada PT. Gudang Garam mengalami fluktuasi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti dan Bayangkara (2015) yaitu tentang “*Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014)*”. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada PT. Bentoel Investama nilai ROA mengalami fluktuasi dan nilai EVA tahun 2012 dan 2013 negatif ( $EVA < 0$ ).

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode

tertentu) yang akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Maka dari penjelasan deskriptif diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



**Gambar II.2**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengadakan kegiatan pengumpulan data dengan tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Data yang digunakan penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added (EVA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian nantinya. Defenisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* yaitu gambaran suatu prestasi atau keberhasilan perusahaan dalam suatu periode dengan cara mengurai *Return On Investment (ROI)* dan dengan menggunakan *Economic Value Added (EVA)* yaitu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Berikut alat ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Rudianto (2013, hal.192) menyatakan bahwa “Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan”.

### 2. *Total Assets Turonver* (TATO)

Menurut Kasmir (2013, hal.185) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

### 3. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (2015, hal.201) menyatakan bahwa “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

### 4. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto (2013, hal.217) “EVA adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Menurut Arisanti dan Bayangkara (2015) Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah:

a. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*Financial Cost*) dan “*non cash book keeping entries*” seperti biaya penyusutan.

b. Menghitung *Invested Capital* (IC)

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan dengan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

d. Menghitung *Capital Charges*

*Capital Charges* didapat dengan mengkalikan WACC dengan *Invested Capital*. *Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara laba bersih operasional setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal.

## C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Sei Batanghari No.2 Medan 20122 Telp. 061-8452244, Fax. 061-8455177, Email: [kandir@ptpn3.co.id](mailto:kandir@ptpn3.co.id)

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah lamanya suatu penelitian diadakan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 s/d Maret 2019 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel III.1 Waktu Penelitian**

No.	Jenis kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul	■																			
2	Penulisan Proposal		■	■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4	Acc Proposal									■											
5	Seminar										■										
6	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■					
7	Acc Skripsi																■				
8	Uji Meja Hijau																	■			

## D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi Dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu laporan keuangan untuk lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumus NPM menurut Rudianto (2013, hal.192):

$$\textit{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Rumus TATO menurut Kasmir (2013, hal.186):

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

3. Rumus ROI menurut Kasmir (2015, hal.203):

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

4. Menurut Arisanti dan Bayangkara (2015) langkah-langkah untuk menghitung

*Economic Value Added* (EVA) adalah:

- a. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

b. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Rumus:

$$\text{WACC} = \{ (D \times r_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e) \}$$

Ket:

D : Tingkat Modal

rd : *Cost of Debt*

Tax : Tingkat Pajak

E : Tingkat Modal dan Ekuitas

re : *Cost of Equity*

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan yaitu sebagai berikut :

$$1) \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$2) \text{ Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

$$3) \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}$$

$$4) \text{ Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$5) \text{ Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Menghitung *Capital Charges*

Rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Perhitungan Analisis *Du Pont System*

*Du Pont System* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam aktivitas rasio dan margin laba, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat pengembaliannya. Dalam analisis *Du Pont System* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Analisis *Du Pont System* merupakan analisis laporan keuangan yang menggabungkan Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan bagaimana kedua rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan hasil *Return On Investment* (ROI).

###### 1) Net Profit Margin

Menurut Rudianto (2013, hal.192) menyatakan bahwa “Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan”.

$$\textit{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan *Net profit Margin* (NPM) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Data Net Profit Margin (NPM) Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM (%)</b>
2013	396,777,055,383	5,708,476,623,601	6.95%
2014	446,994,367,342	6,232,179,227,727	7.17%
2015	596,372,459,810	5,363,366,034,203	11.12%
2016	911,999,643,578	5,847,818,785,012	15.60%
2017	1,229,464,174,674	6,002,370,863,637	20.48%
<b>Rata-rata</b>	<b>716,321,540,157</b>	<b>5,830,842,306,836</b>	<b>12.26%</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

$$2013 = \frac{396,777,055,383}{5,708,476,623,601} \times 100\% = 6,95\%$$

$$2014 = \frac{446,994,367,342}{6,232,179,227,727} \times 100\% = 7,17\%$$

$$2015 = \frac{596,372,459,810}{5,363,366,034,203} \times 100\% = 11,12\%$$

$$2016 = \frac{911,999,643,578}{5,847,818,785,012} \times 100\% = 15,60\%$$

$$2017 = \frac{1,229,464,174,674}{6,002,370,863,637} \times 100\% = 20,48\%$$

Berdasarkan data diatas, Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 6,95% menjadi 7,17% di tahun 2014, ini berarti keuntungan bersih atas penjualan mengalami kenaikan sebesar 0,22% menjadi 7,17% di tahun 2014. Pada tahun 2014 nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 7,17% menjadi 11,12% di tahun 2015, ini berarti keuntungan bersih atas penjualan mengalami kenaikan sebesar 3,95% menjadi 11,12% di tahun



2015. Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 11,12% menjadi 15,60% di tahun 2016, ini berarti keuntungan bersih atas penjualan mengalami kenaikan sebesar 4,48% menjadi 15,60% di tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 15,60% menjadi 20,48% di tahun 2017, ini berarti keuntungan bersih atas penjualan mengalami kenaikan sebesar 4,88% menjadi 20,48% di tahun 2017. Pada tahun 2015 sampai tahun 2017 Nilai *Net Profit Margin* (NPM) terus mengalami kenaikan.

Kondisi *Net Profit Margin* (NPM) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari penjualan.

## 2) *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2013, hal.185) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Data Total Assets Turnover (TATO) Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>TATO</b>
2013	5,708,476,623,601	11,036,470,895,352	0.52
2014	6,232,179,227,727	24,892,186,462,265	0.25
2015	5,363,366,034,203	44,744,557,309,434	0.12
2016	5,847,818,785,012	45,974,830,227,723	0.13
2017	6,002,370,863,637	49,700,439,661,061	0.12
<b>Rata-rata</b>	<b>5,830,842,306,836</b>	<b>35,269,696,911,167</b>	<b>0.23</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

$$2013 = \frac{5,708,476,623,601}{11,036,470,895,352} = 0,52 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{6,232,179,227,727}{24,892,186,462,265} = 0,25 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{5,363,366,034,203}{44,744,557,309,434} = 0,12 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{5,847,818,785,012}{45,974,830,227,723} = 0,13 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{6,002,370,863,637}{49,700,439,661,061} = 0,12 \text{ kali}$$

Berdasarkan data diatas, Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 nilai *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,52 kali menjadi 0,25 kali di tahun 2014, ini berarti dana tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2013 berputar 0,52 kali dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,27 menjadi 0,25 kali. Pada tahun 2014 nilai *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,25 kali menjadi 0,12 kali di tahun 2015, ini berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan

aktiva di tahun 2014 berputar 0,25 kali dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,13 menjadi 0,12 kali. Penurunan pada nilai *Total Assets Turnover* (TATO) disebabkan oleh kenaikan total aktiva/asset yang signifikan tetapi tidak disertai dengan tingginya kenaikan pada penjualan. Dan pada tahun 2015 nilai *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,12 kali menjadi 0,13 kali di tahun 2016, ini berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva di tahun 2015 berputar 0,12 kali dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,01 menjadi 0,13 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam seluruh aktiva tahun 2016 berputar 0,13 kali. Pada tahun 2016 nilai *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,13 kali menjadi 0,12 kali di tahun 2017, ini berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva di tahun 2016 berputar 0,13 kali dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,12 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam seluruh aktiva tahun 2017 berputar 0,12 kali.

Kondisi *Total Assets Turnover* (TATO) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan belum cukup baik karena perputaran aktiva perusahaan mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dan tahun 2016 mengalami kenaikan, kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2017.

### 3) *Return On Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (2015, hal.201) menyatakan bahwa “hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Data *Return On Investment* (ROI) Periode 2013 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>NPM</b>	<b>TATO</b>	<b>ROI</b>
2013	6.95%	0.52	3.61%
2014	7.17%	0.25	1.79%
2015	11.12%	0.12	1.33%
2016	15.60%	0.13	2.03%
2017	20.48%	0.12	2.46%
<b>Rata-rata</b>	<b>12.26%</b>	<b>0.23</b>	<b>2.25%</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

$$2013 = 6,95\% \times 0,52 = 3,61\%$$

$$2014 = 7,17\% \times 0,25 = 1,79\%$$

$$2015 = 11,12\% \times 0,12 = 1,33\%$$

$$2016 = 15,60\% \times 0,13 = 2,03\%$$

$$2017 = 20,48\% \times 0,12 = 2,46\%$$

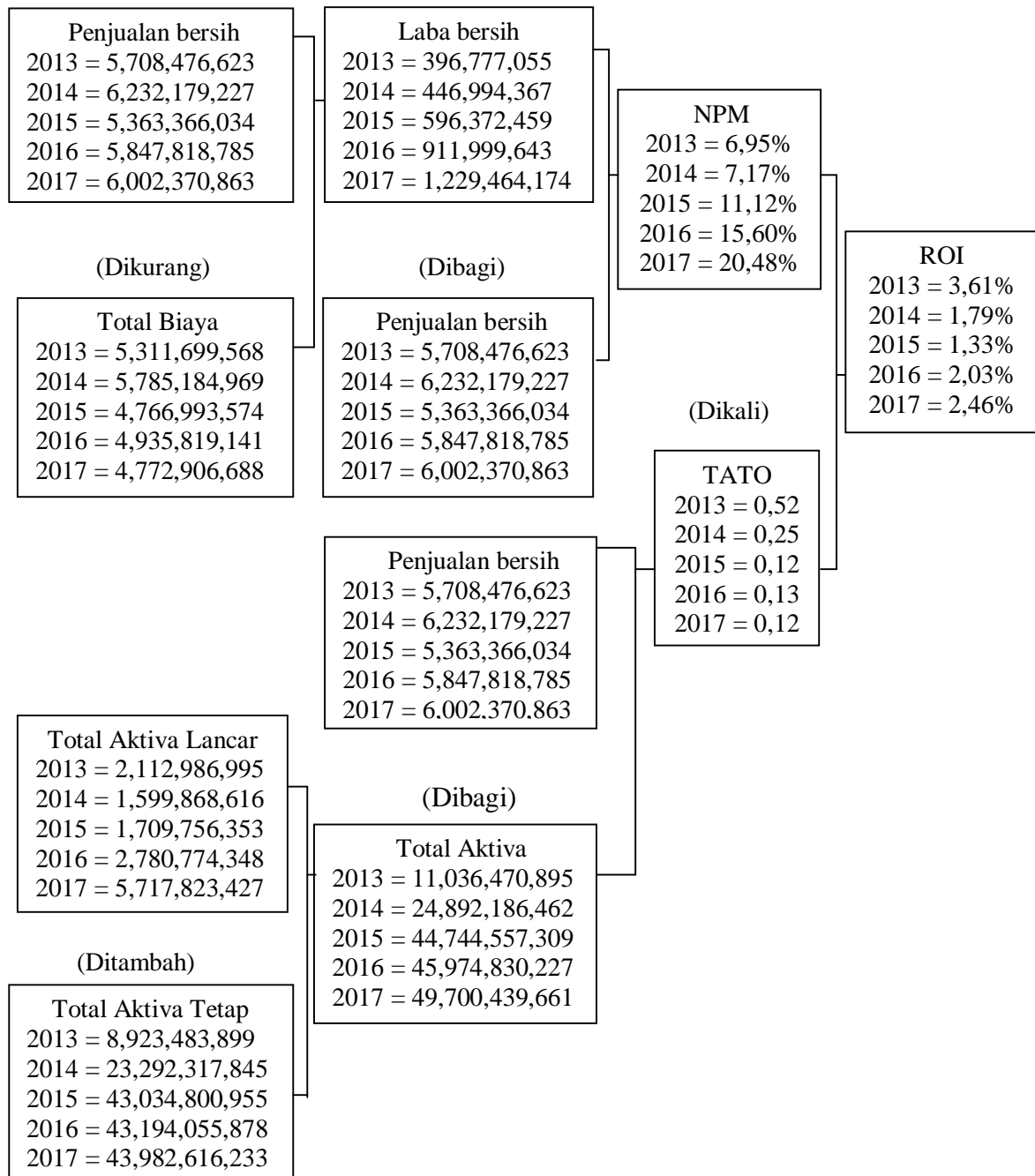
Berdasarkan data diatas, Nilai *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 nilai *Return On Investment* (ROI) sebesar 3,61% menjadi 1,79% di tahun 2014, ini berarti tingkat pengembalian investasi mengalami penurunan sebesar 1,82% menjadi 1,79% ditahun 2014. Pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* (ROI) sebesar 1,79% menjadi 1,33% di tahun 2015, ini berarti tingkat pengembalian investasi mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi 1,33% di tahun 2015. Pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* (ROI) sebesar 1,33% menjadi 2,03% di tahun 2016, ini berarti tingkat pengembalian investasi mengalami kenaikan 0,7% menjadi 2,03% di tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* (ROI) sebesar 2,03% menjadi 2,46%

di tahun 2017, ini berarti tingkat pengembalian investasi mengalami kenaikan lagi sebesar 0,43% menjadi 2,46% di tahun 2017. Penurunan pada nilai *Return On Investment* (ROI) ini disebabkan oleh penurunan pada nilai *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 0,25 kali dan 0,12 kali.

Kondisi *Return On Investment* (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami fluktuasi.

#### **4) Bagan *Du Pont System***

*Du pont* dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba Rugi. Berdasarkan bagan *Du Pont* tersebut, menunjukkan elemen pembentuk ROI, dimana nilai ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), berikutnya dari bagan tersebut dapat dilihat elemen pembentuk *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari penjualan dan total biaya seperti akun beban pokok penjualan, beban operasi dan beban lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik kelompok aktiva lancar maupun aktiva tetap.



**Gambar IV.1**  
**Bagan Perhitungan *Du Pont System* PTPN III (Persero) Medan**

Berdasarkan gambar IV.1 data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam bentuk bagan *Du Pont System* diatas dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

- a) Nilai Laba bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami peningkatan. Kenaikan laba bersih pada tahun 2014 terjadi karena naiknya penjualan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, kenaikan laba bersih pada tahun 2015 terjadi karena penurunan penjualan lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya. Kenaikan laba bersih pada tahun 2016 terjadi karena kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya. Kenaikan laba bersih pada tahun 2017 terjadi karena penurunan biaya pada tahun 2017.
- b) Nilai penjualan bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami kenaikan dan hanya pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp5,363,366,034,203.
- c) Nilai Total Biaya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2016. Kenaikan total biaya tersebut dikarenakan naiknya biaya-biaya lain seperti harga pokok penjualan, beban penjualan, umum dan administrasi, penyusutan, bunga, dan pajak.
- d) Nilai Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai tahun 2017. Kenaikan tersebut terjadi karena kenaikan aktiva lancar terutama di tahun 2017 aktiva lancar mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dan kenaikan aktiva tetap terutama di tahun 2014 dan 2015 aktiva tetap mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

- e) Nilai Aktiva Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami kenaikan, kenaikan aktiva lancar tersebut dikarenakan naiknya kas, piutang dagang, dan persediaan.
- f) Nilai Aktiva Tetap PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami kenaikan. Khususnya pada tahun 2014 dan 2015 nilai aktiva tetap mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu masing-masing Rp23,292,317,845,635 dan Rp43,034,800,955,898.
- g) Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami kenaikan. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2014 mengalami kenaikan, hal itu disebabkan karena adanya kenaikan penjualan dan kenaikan laba bersih di tahun 2014. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan lagi, hal itu disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih yang cukup signifikan di tahun 2015. Dan pada tahun 2016 dan 2017 nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya nilai laba bersih dan penjualan pada tahun 2016 dan 2017. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan.
- h) Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan 2017, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan pada tahun 2015 yang diikuti dengan kenaikan total aktiva pada setiap tahunnya dan untuk tahun 2016 nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai penjualan dan total aktiva. Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva/assets.



- i) Nilai *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2014 dan 2015. Dan pada tahun 2016 *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2016. Nilai *Return On Investment* (ROI) diperoleh dari perkalian *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

#### **b. Perhitungan Analisis *Economic Value Added* (EVA)**

*Economic Value Added* (EVA) adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan.

##### **1) *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut Rudianto (2013, hal.217) “EVA adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Menurut Arisanti dan Bayangkara (2015) Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah:

- a) Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Perhitungan NOPAT pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Data NOPAT Periode 2013 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba usaha</b>	<b>Pajak</b>	<b>NOPAT</b>
2013	630,660,914,080	233,883,858,697	396,777,055,383
2014	659,138,080,695	212,143,713,353	446,994,367,342
2015	729,987,750,915	133,615,291,105	596,372,459,810
2016	1,197,478,908,616	285,479,265,038	911,999,643,578
2017	1,627,171,662,817	397,707,488,143	1,229,464,174,674
<b>Rata-rata</b>	<b>968,887,463,425</b>	<b>252,565,923,267</b>	<b>716,321,540,157</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

$$2013 = 630,660,914,080 - 233,883,858,697 = 396,777,055,383$$

$$2014 = 659,138,080,695 - 212,143,713,353 = 446,994,367,342$$

$$2015 = 729,987,750,915 - 133,615,291,105 = 596,372,459,810$$

$$2016 = 1,197,478,908,616 - 285,479,265,038 = 911,999,643,578$$

$$2017 = 1,627,171,662,817 - 397,707,488,143 = 1,229,464,174,674$$

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hal ini terjadi karena laba usaha pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

b) Menghitung *Invested Capital* (IC)

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Perhitungan *Invested Capital* (IC) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Data Invested Capital Periode 2013 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas</b>	<b>Hutang Jangka Pendek</b>	<b>Invested Capital</b>
2013	11,036,470,895,352	1,779,882,978,579	9,256,587,916,773
2014	24,892,186,462,265	2,197,853,435,455	22,694,333,026,810
2015	44,744,557,309,434	2,011,780,770,795	42,732,776,538,639
2016	45,974,830,227,723	2,013,315,311,896	43,961,514,915,827
2017	49,700,439,661,061	3,184,200,648,409	46,516,239,012,652
<b>Rata-rata</b>	<b>35,269,696,911,167</b>	<b>2,237,406,629,027</b>	<b>33,032,290,282,140</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

$$2013 = 11,036,470,895,352 - 1,779,882,978,579 = 9,256,587,916,773$$

$$2014 = 24,892,186,462,265 - 2,197,853,435,455 = 22,694,333,026,810$$

$$2015 = 44,744,557,309,434 - 2,011,780,770,795 = 42,732,776,538,639$$

$$2016 = 45,974,830,227,723 - 2,013,315,311,896 = 43,961,514,915,827$$

$$2017 = 49,700,439,661,061 - 3,184,200,648,409 = 46,516,239,012,652$$

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Invested Capital* (IC) PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya, kenaikan nilai *Invested Capital* (IC) ini disebabkan karena adanya kenaikan pada total hutang dan ekuitas dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

c) Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan yaitu sebagai berikut :

$$(1) \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Berdasarkan pada rumus diatas, maka dapat dihitung Tingkat Modal (D) PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

$$2013 = \frac{6,187,277,307,525}{11,036,470,895,352} = 0.56$$

$$2014 = \frac{6,359,462,620,086}{24,892,186,462,265} = 0.26$$

$$2015 = \frac{7,907,765,136,030}{44,744,557,309,434} = 0.18$$

$$2016 = \frac{8,140,460,149,392}{45,974,830,227,723} = 0.18$$

$$2017 = \frac{11,230,196,506,592}{49,700,439,661,061} = 0.23$$

$(2) \text{ Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$
--

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung *Cost Of Debt* (Rd) PT. Perkebunan Nusanta III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

$$2013 = \frac{103,198,070,930}{6,187,277,307,525} = 0.02$$

$$2014 = \frac{184,254,587,710}{6,359,462,620,086} = 0.03$$

$$2015 = \frac{171,044,031,011}{7,907,765,136,030} = 0.02$$

$$2016 = \frac{293,311,212,383}{8,140,460,149,392} = 0.04$$

$$2017 = \frac{296,375,305,613}{11,230,196,506,592} = 0.03$$

$(3) \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}$
---

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung Tingkat pajak (*Tax*) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

$$2013 = \frac{233,883,858,697}{630,660,914,080} = 0.37$$

$$2014 = \frac{212,143,713,353}{659,138,080,695} = 0.32$$

$$2015 = \frac{133,615,291,105}{729,987,750,915} = 0.18$$

$$2016 = \frac{285,479,265,038}{1,197,478,908,616} = 0.24$$

$$2017 = \frac{397,707,488,143}{1,627,171,662,817} = 0.24$$

$$(4) \text{ Tingkat Modal dan Ekuitas ( E )} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung Tingkat Modal dan Ekuitas (E) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

$$2013 = \frac{4,849,193,587,827}{11,036,470,895,352} = 0.44$$

$$2014 = \frac{18,532,723,842,179}{24,892,186,462,265} = 0.74$$

$$2015 = \frac{36,836,792,173,404}{44,744,557,309,434} = 0.82$$

$$2016 = \frac{37,834,370,078,331}{45,974,830,227,723} = 0.82$$

$$2017 = \frac{38,470,243,154,469}{49,700,439,661,061} = 0.77$$

$$(5) \text{ Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung *Cost Of Equity* (Re) pada PT Perkebunan Nusantara III Medan yaitu sebagai berikut :

$$2013 = \frac{396,777,055,383}{4,849,193,587,827} = 0.08$$

$$2014 = \frac{446,994,367,342}{18,532,723,842,179} = 0.02$$

$$2015 = \frac{596,372,459,810}{36,836,792,173,404} = 0.02$$

$$2016 = \frac{911,999,643,578}{37,834,370,078,331} = 0.02$$

$$2017 = \frac{1,229,464,174,674}{38,470,243,154,469} = 0.03$$

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Berdasarkan rumus WACC diatas, maka perhitungan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Data WACC periode 2013-2017**

Tahun	(D x Rd)	(1 - Tax)	(E x Re)	WACC
2013	0.0112	0.63	0.0352	0.0423
2014	0.0078	0.68	0.0148	0.0201
2015	0.0036	0.82	0.0164	0.0194
2016	0.0072	0.76	0.0164	0.0219
2017	0.0069	0.76	0.0231	0.0283
<b>Rata-rata</b>	<b>0.0073</b>	<b>0.73</b>	<b>0.0212</b>	<b>0.0264</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa WACC pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dan di tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola hutang maupun modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

d) Menghitung *Capital Charges*

Rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Berdasarkan pada rumus diatas, maka perhitungan *capital charge* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Data *Capital Charge* periode 2013-2017**

Tahun	WACC	IC	CC
2013	0.0423	9,256,587,916,773	391,146,379,011
2014	0.0201	22,694,333,026,810	456,246,871,171
2015	0.0194	42,732,776,538,639	826,964,691,576
2016	0.0219	43,961,514,915,827	961,526,254,239
2017	0.0283	46,516,239,012,652	1,318,456,278,575
<b>Rata-rata</b>	<b>0.0264</b>	<b>33,032,290,282,140</b>	<b>790,868,094,914</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

$$2013 = 0.0422 \times 9,256,587,916,773 = 391,146,379,011$$

$$2014 = 0.0201 \times 22,694,333,026,810 = 456,246,871,171$$

$$2015 = 0.0193 \times 42,732,776,538,639 = 826,964,691,576$$

$$2016 = 0.0219 \times 43,961,514,915,827 = 961,526,254,239$$

$$2017 = 0.0283 \times 46,516,239,012,652 = 1,318,456,278,575$$

Berdasarkan pada tabel diatas, maka nilai *capital charge* PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya terhitung pada tahun 2014 sampai tahun 2017, hal ini terjadi karena nilai *Invested Capital* mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

e) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$



Berdasarkan pada rumus diatas, maka perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Data *Economic Value Added* (EVA) periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges</b>	<b>EVA</b>
2013	396,777,055,383	391,146,379,011	5,630,676,372
2014	446,994,367,342	456,246,871,171	-9,252,503,829
2015	596,372,459,810	826,964,691,576	-230,592,231,766
2016	911,999,643,578	961,526,254,239	-49,526,610,661
2017	1,229,464,174,674	1,318,456,278,575	-88,992,103,901
<b>Rata-rata</b>	<b>716,321,540,157</b>	<b>790,868,094,914</b>	<b>-74,546,554,757</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

$$2013 = 396,777,055,383 - 391,146,379,011 = 5,630,676,372$$

$$2014 = 446,994,367,342 - 456,246,871,171 = -9,252,503,829$$

$$2015 = 596,372,459,810 - 826,964,691,576 = -230,592,231,766$$

$$2016 = 911,999,643,578 - 961,526,254,239 = -49,526,610,661$$

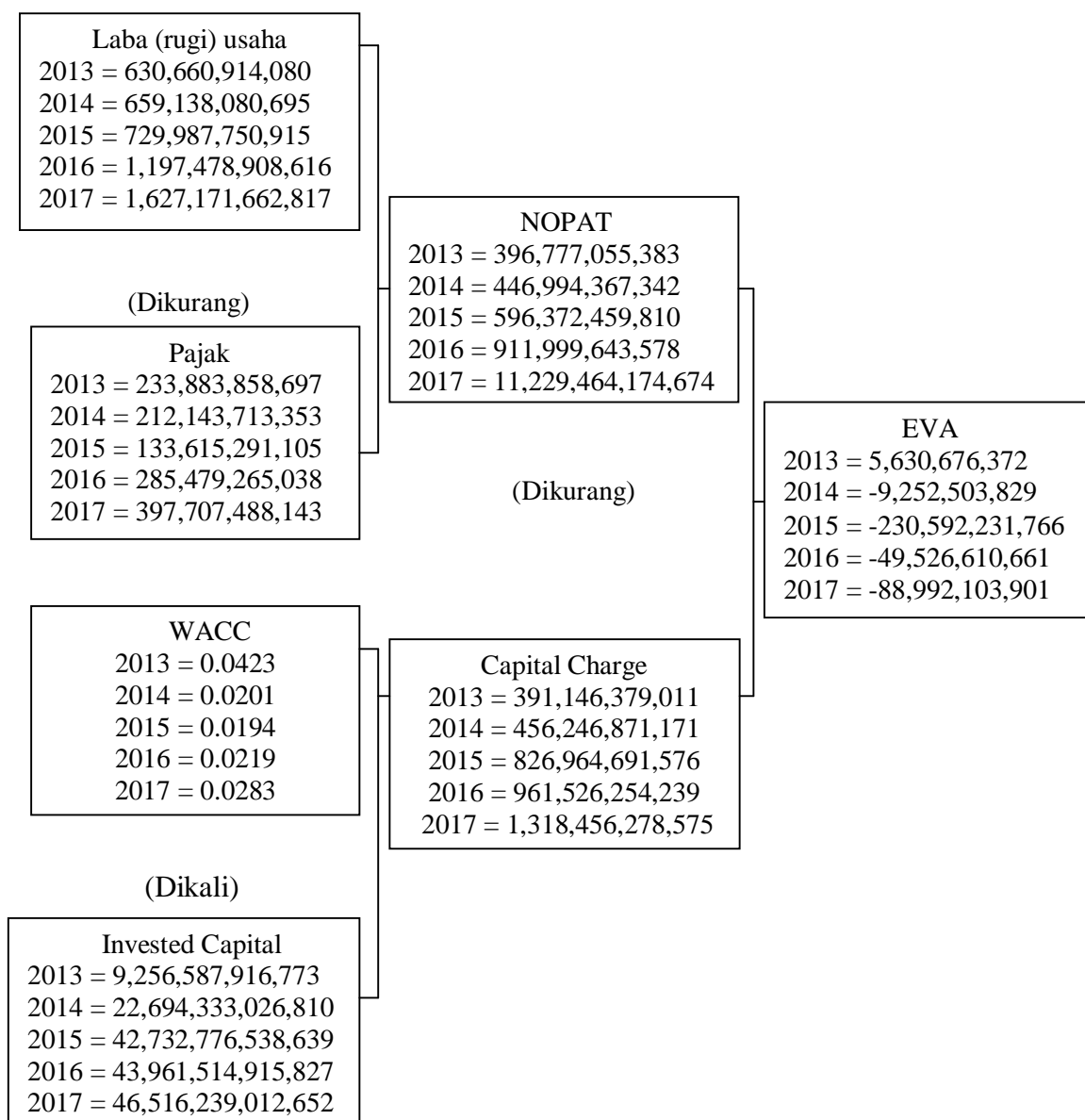
$$2017 = 1,229,464,174,674 - 1,318,456,278,575 = -88,992,103,901$$

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai EVA PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan dan EVA bernilai negatif. Di tahun 2013 nilai EVA yaitu sebesar Rp5,630,676,372 dan EVA pada tahun 2013 masih bernilai positif atau  $EVA > 0$ , kemudian mengalami penurunan sebesar Rp14,883,180,201 menjadi Rp(9,252,503,829) pada tahun 2014. Di tahun 2014 nilai EVA adalah sebesar Rp(9,252,503,829) dan EVA bernilai negatif atau  $EVA < 0$  dan mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebesar Rp 221,339,727,937 menjadi Rp(230,592,231,766) di tahun 2015. Ditahun 2015 EVA juga masih bernilai negatif yaitu sebesar Rp(230,592,231,766) dan mengalami kenaikan sebesar Rp(181,065,621,105) menjadi

Rp(49,526,610,661) di tahun 2016, meskipun mengalami kenaikan tetapi EVA masih bernilai negatif. Di tahun 2016 nilai EVA sebesar Rp(49,526,610,661) dan mengalami penurunan lagi sebesar Rp39,465,493,240 menjadi Rp(88,992,103,901) di tahun 2017, EVA di tahun 2016 juga bernilai negatif. Dan di tahun 2017 nilai EVA sebesar Rp(88,992,103,901) dan EVA juga masih bernilai negatif.

Kondisi *Economic Value Added* (EVA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik karena EVA cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dan  $EVA < 0$  atau bernilai negatif yang menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

## 2) Bagan *Economic Value Added* (EVA)



**Gambar IV.2**  
**Bagan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**  
**PTPN III (Persero) Medan**

Berdasarkan gambar IV.2 data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam bentuk bagan *Economic Value Added* (EVA) diatas dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut:

- a) Nilai Laba usaha PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2017 laba usaha mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp1,627,171,662,817.
- b) Nilai Pajak PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai pajak mengalami penurunan dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2016 dan 2017.
- c) Nilai WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai WACC mengalami penurunan kemudian di tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan lagi.
- d) Nilai *Invested Capital* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai *Invested Capital* mengalami kenaikan yang sangat signifikan, hal ini terjadi karena adanya kenaikan total hutang dan ekuitas dan hutang jangka pendek yang sangat signifikan. Pada tahun 2015 nilai *Invested Capital* juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan diikuti dengan kenaikan total hutang dan ekuitas yang sangat signifikan. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai *Invested Capital* kembali mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan total hutang dan ekuitas dan hutang jangka pendek.
- e) Nilai NOPAT PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami peningkatan. Kenaikan NOPAT pada tahun 2014 dan 2015 terjadi karena adanya kenaikan laba usaha dan penurunan pajak. Kenaikan NOPAT pada tahun 2016 dan 2017 terjadi karena kenaikan laba usaha lebih besar dibandingkan kenaikan pajak.

- f) Nilai *Capital Charge* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami peningkatan. Nilai *Capital Charge* pada tahun 2014 mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya nilai *Invested Capital* yang sangat signifikan. Di tahun 2015 nilai *Capital Charge* juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan diikuti dengan kenaikan nilai *Invested Capital* dan penurunan nilai WACC. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai *Capital Charge* kembali mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan nilai *Invested Capital* dan kenaikan nilai WACC.
- g) Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah 0 atau bernilai negatif. Pada tahun 2014 EVA mengalami penurunan yang sangat signifikan sampai bernilai negatif, hal ini terjadi karena nilai *Capital Charge* lebih besar dibandingkan nilai NOPAT. Pada tahun 2015 EVA mengalami penurunan yang sangat signifikan lagi dan bernilai negatif. Pada tahun 2016 EVA mengalami kenaikan, namun masih tetap berada dibawah 0 atau bernilai negatif. Di tahun 2017 EVA kembali mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai *Capital Charge* lebih besar dibandingkan kenaikan nilai NOPAT.

## **B. Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data dengan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA), dimana *Du Pont System* merupakan metode yang terdiri dari beberapa rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode yang menggunakan biaya modal dalam perhitungannya pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan maka dapat diketahui bahwa

kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih belum cukup baik bila dinilai dengan menggunakan metode *Du Pont System* yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur rasio aktivitas dan profitabilitas yang menunjukkan pergerakan menurun terutama pada tahun 2014 dan 2015. Dan nilai EVA yang cenderung mengalami penurunan bahkan bernilai negatif atau  $EVA < 0$  pada tahun 2014 sampai tahun 2017.

**Tabel IV.9**  
**Daftar Indikator dan Aspek Keuangan**  
**Badan Usaha Milik Negara**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Collection Periods	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Asset	4	5
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

*Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/M-BUMN/2002.*

**Tabel IV.10**  
**Data Komponen *Du Pont System* Periode 2013 – 2017**

Tahun	NPM	TATO	ROI
2013	6.95%	0.52	3.61%
2014	7.17%	0.25	1.79%
2015	11.12%	0.12	1.33%
2016	15.60%	0.13	2.03%
2017	20.48%	0.12	2.46%
<b>Rata-rata</b>	<b>12.26%</b>	<b>0.23</b>	<b>2.25%</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

## **1. *Net Profit Margin* (NPM) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**

### **Medan**

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yang cukup signifikan, diikuti dengan kenaikan laba bersih yang cukup signifikan. Tahun 2016 dan 2017 nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan lagi, hal itu disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang sangat signifikan diikuti dengan kenaikan penjualan.

Menurut Hery (2016, hal.199) “Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih”. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Lianto (2013) “Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan bersih mengalami peningkatan”.

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami kenaikan. Kenaikan pada nilai NPM ini menunjukkan sudah efektifnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan.

## **2. *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal itu disebabkan oleh kenaikan total aktiva yang sangat signifikan tidak sebanding dengan kenaikan penjualan yang tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2015 nilai

*Total Assets Turnover* (TATO) juga mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan dan diikuti dengan kenaikan total aktiva yang sangat signifikan. Dan pada tahun 2017 nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan lagi, hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva.

Menurut Hery (2016, hal.187) “Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan”. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Lianto (2013) “*Total Assets Turnover* (TATO) yang fluktuatif pada perusahaan menunjukkan bahwa semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola aktiva dalam menghasilkan penjualan”.

Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap penjualan cenderung kurang baik sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Penurunan pada nilai TATO ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menciptakan penjualan.

### **3. *Return On Investment* (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**

#### **Medan**

Nilai *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai *Total Asset Turnover* pada tahun 2014. Pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan



kembali, dan hal itu disebabkan turunnya nilai *Total Asset Turnover* pada tahun 2015. Pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan, kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai *Net Profit Margin* diikuti dengan naiknya nilai *Total Asset Turnover*.

Menurut Hery (2016, hal.193) “Semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total assets”. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Saraswati (2015) “Terjadinya penurunan pada ROI mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan bersih atas modal yang diinvestasikan oleh perusahaan cukup rendah”.

Nilai *Return On Investment* (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Penurunan pada nilai *Return On Investment* (ROI) ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba.

**Tabel IV.11**  
**Data Komponen *Economic Value Added* (EVA) periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges</b>	<b>EVA</b>
2013	396,777,055,383	391,146,379,011	5,630,676,372
2014	446,994,367,342	456,246,871,171	-9,252,503,829
2015	596,372,459,810	826,964,691,576	-230,592,231,766
2016	911,999,643,578	961,526,254,239	-49,526,610,661
2017	1,229,464,174,674	1,318,456,278,575	-88,992,103,901
<b>Rata-rata</b>	<b>716,321,540,157</b>	<b>790,868,094,914</b>	<b>-74,546,554,757</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

#### **4. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Nilai NOPAT pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 dan 2015 NOPAT

mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba usaha dan diikuti dengan penurunan pajak. Dan pada tahun 2016 dan 2017 NOPAT mengalami kenaikan kembali, kenaikan yang sangat signifikan diikuti dengan kenaikan laba usaha yang sangat signifikan dan diikuti dengan kenaikan pajak.

Menurut Rudianto (2013, hal.219) “Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang dihasilkan, sebaliknya semakin kecil nilai NOPAT akan semakin kecil pula EVA yang dihasilkan”. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Putra dan Liyanti (2016) “Nilai NOPAT pada tahun 2014 semakin kecil yang menyebabkan nilai EVA juga semakin kecil dan berada dibawah 0 atau bernilai negatif”

Nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami kenaikan.

##### **5. *Capital Charges* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Nilai *Capital Charge* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 *Capital Charge* mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada nilai *Invested Capital*. Di tahun 2015 *Capital Charge* mengalami kenaikan yang sangat signifikan diikuti dengan kenaikan *Invested Capital* yang sangat signifikan dan diikuti dengan penurunan WACC. Dan pada tahun 2016 dan 2017 *Capital Charge* kembali mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan *Invested Capital* dan WACC.

Menurut Rudianto (2013, hal.219) “Semakin kecil *Capital Charge* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang dihasilkan, sebaliknya semakin besar

*Capital Charge* yang dihasilkan maka semakin kecil EVA yang dihasilkan”. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Putra dan Liyanti (2016) “Nilai *Capital Charge* pada tahun 2014 semakin besar yang menyebabkan nilai EVA juga semakin kecil dan berada dibawah 0 atau bernilai negatif”.

Nilai *Capital Charge* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami kenaikan. Kenaikan pada nilai *Capital Charge* ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam menekan biaya modal.

## **6. *Economic Value Added* (EVA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**

### **Medan**

Nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan yang sangat signifikan sampai EVA bernilai negatif, diikuti dengan kenaikan NOPAT dan *Capital Charge* yang sangat signifikan. Pada tahun 2015 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan yang sangat signifikan kembali, diikuti dengan kenaikan NOPAT dan *Capital Charge* yang sangat signifikan. Tahun 2016 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan nilai NOPAT dan *Capital Charge* yang sangat signifikan, namun kenaikan nilai NOPAT lebih kecil dibandingkan nilai *Capital Charge* sehingga EVA masih bernilai negatif.

Menurut Rudianto (2013, hal.222) “ $EVA < 0$  atau EVA bernilai negatif artinya pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor)”. Pernyataan tersebut juga

didukung dengan hasil penelitian Arisanti dan Bayangkara (2016) “Bila  $EVA < 0$ , berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik atau tidak baik”.

Nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Penurunan pada nilai EVA ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Artinya, laba yang tersedia belum bisa memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

#### **7. Analisis Du Pont dengan Return On Investment (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

**Tabel IV.12**  
**Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

**Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/M-BUMN/2002.**

**Tabel IV.13**  
**Data Analisis Du Pont System dengan Return On Investment (ROI)**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>ROI (%)</b>	<b>Skor</b>
2013	3.61%	4
2014	1.79%	3
2015	1.33%	3
2016	2.03%	3
2017	2.46%	3

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai ROI PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/M-BUMN/2002 skor untuk ROI adalah 15. Di tahun 2013 ROI hanya mencapai angka 3,61% karena antara  $3 < ROI \leq 5$  maka mendapatkan skor 4, skor ini masih berada jauh di bawah 15 maka perusahaan dikatakan kurang baik dalam pencapaian ROI di tahun 2013. Di tahun 2014 ROI mencapai angka 1,79% karena antara  $1 < ROI \leq 3$  maka mendapatkan skor 3, skor ini juga masih berada jauh di bawah 15 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian ROI di tahun 2014. Di tahun 2015 ROI mencapai angka 1,33% karena antara  $1 < ROI \leq 3$  maka mendapatkan skor 3, skor ini masih berada jauh di bawah 15 maka perusahaan juga kurang baik dalam pencapaian ROI di tahun 2015. Di tahun 2016 ROI mencapai angka 2,03% karena antara  $1 < ROI \leq 3$  maka mendapatkan skor 3, skor ini juga masih berada jauh di bawah 15 yang artinya perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian ROI di tahun 2016. Dan di tahun 2017 ROI mencapai angka 2,46% karena antara  $1 < ROI \leq 3$  maka mendapatkan skor 3, skor ini juga masih berada jauh di bawah 15 yang artinya perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian ROI di tahun 2017.

Nilai ROI yang menurun disebabkan oleh turunnya nilai *Total Asset Turnover* (TATO). Penurunan ROI juga dikarenakan rendahnya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Hal ini tercermin dari tingkat perputaran aktiva perusahaan yang rendah dan cenderung menurun tiap tahunnya. Penurunan tingkat perputaran aktiva perusahaan dari tahun ke tahun disebabkan selama periode tersebut laju peningkatan aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laju peningkatan penjualan. Penurunan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang menurun dan akibatnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pun ikut menurun. Perkembangan nilai ROI yang cenderung menurun mencerminkan lemahnya efektivitas pengelolaan sumberdaya perusahaan dalam upaya memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan.

Nilai *Return On Investment* (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 berada di bawah standart BUMN yaitu dengan skor 15. Sehingga perusahaan dikatakan tidak baik. Penurunan nilai ROI disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola tingkat assetnya untuk mendapatkan keuntungan yaitu dilihat dengan perputaran total aktiva yang cenderung mengalami penurunan.

#### **8. Analisis *Economic Value Added* (EVA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Menurut Sawir (2017, hal.49) ukuran penilaian kinerja keuangan dalam EVA adalah sebagai berikut:

- 1) Bila  $EVA > 0$ , terjadi proses nilai tambah perusahaan.
- 2) Bila  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas perusahaan.

- 3) Bila  $EVA < 0$ , berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

**Tabel IV.14**  
**Data Analisis *Economic Value Added* (EVA) periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>EVA</b>
2013	5,630,676,372
2014	-9,252,503,829
2015	-230,592,231,766
2016	-49,526,610,661
2017	-88,992,103,901
<b>Rata-rata</b>	<b>-74,546,554,757</b>

*Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diolah*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai EVA PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan dan EVA bernilai negatif. Berdasarkan ukuran penilaian kinerja keuangan dalam EVA, bila  $EVA > 0$ , berarti terjadi proses nilai tambah perusahaan, bila  $EVA = 0$ , berarti menunjukkan posisi impas perusahaan dan bila  $EVA < 0$ , berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Di tahun 2013 EVA mencapai angka sebesar Rp5,630,676,372 maka EVA pada tahun 2013 bernilai positif atau  $EVA > 0$  yang artinya terjadi proses nilai tambah pada perusahaan di tahun 2013. Di tahun 2014 EVA mencapai angka sebesar Rp(9,252,503,829) maka EVA pada tahun 2014 bernilai negatif atau  $EVA < 0$  yang berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Di tahun 2015 EVA mencapai angka sebesar Rp(230,592,231,766), EVA juga masih

bernilai negatif. Di tahun 2016 dan 2017 EVA masing-masing bernilai Rp(49,526,610,661) dan Rp(88,992,103,901), dan EVA juga bernilai negatif atau  $EVA < 0$  yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang menurun disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam menekan biaya modal untuk mendapatkan keuntungan yaitu dilihat dengan lebih besarnya nilai *Capital Charge* atau biaya modal dibandingkan NOPAT atau laba operasi setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 bernilai negatif sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik.

#### **9. Analisis Perbandingan Metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Hasil perhitungan yang didapatkan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan Metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Return On Investment* (ROI) mengalami fluktuasi, dimana nilai ROI juga berada jauh dibawah standart BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset yang dimiliki. Namun, meskipun nilai ROI mengalami fluktuasi dan berada jauh dibawah standart BUMN, tetapi ROI masih bernilai positif. Dan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan hasil EVA cenderung mengalami penurunan dan bernilai negatif setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sehingga *return* yang diharapkan oleh investor tidak dapat dipenuhi perusahaan. Hasil dari



perbandingan antara metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Return On Investment* (ROI) dan metode *Economic Value Added* (EVA), kedua metode tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tidak baik, karena nilai ROI mengalami fluktuasi dan berada jauh di bawah standart BUMN tetapi ROI masih bernilai positif, dan nilai EVA cenderung berada dibawah 0 atau bernilai negatif sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) yang selanjutnya akan dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017 dengan membandingkan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) maka dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut sama-sama menunjukkan hasil kinerja keuangan yang tidak baik, namun pada metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Return On Investment* (ROI), ROI masih bernilai positif sedangkan pada metode *Economic Value Added* (EVA), EVA cenderung bernilai negatif atau  $EVA < 0$  dan dapat dilihat berdasarkan penjelasan sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi pada tahun 2013 sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 dan 2017. Penurunan pada nilai TATO ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Itu berarti kontribusi total asset terhadap penjualan cenderung kurang.
2. *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi dan berada jauh dibawah standart BUMN, namun ROI masih bernilai positif. Nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi pada tahun 2013 sedangkan nilai terendah pada tahun 2015. Penurunan pada nilai *Return On Investment* (ROI) ini menunjukkan kurang

efektifnya perusahaan dalam mengelola investasi atau assetnya untuk memperoleh laba.

3. *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi pada tahun 2013 sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 dan mengalami nilai dibawah nol atau negatif. Penurunan pada nilai *Economic Value Added* (EVA) ini menunjukkan bahwa total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya. Itu berarti perusahaan dinilai belum mampu dalam memperoleh nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil analisis data, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

1. Pada *Total Assets Turnover* (TATO) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diharapkan mampu mengelola semua asset yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga nantinya dapat menghasilkan penjualan yang tinggi.
2. Pada *Return On Investment* (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diharapkan dapat menaikkan lagi nilai *Total Assets Turnover* (TATO) sehingga dapat menaikkan nilai dari *Return On Investment* (ROI). Dan hal ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan keefektifan perusahaan dalam mengelola investasi atau assetnya untuk menghasilkan laba.

3. Pada *Economic Value Added* (EVA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diharapkan dapat meningkatkan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba operasi setelah pajak yang nantinya laba tersebut dapat memenuhi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor, dan mengurangi nilai *Capital Charges* atau total biaya modal agar nilai EVA bisa semakin besar dan bernilai positif sehingga perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Any dan IBK Bayangkara. (2016). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 97-108.
- Azizah dkk. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan *Du Pont System*)(Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 1-9.
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. (2010). “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi sebelas, buku I*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2018). “*Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi, cetakan kelima*”. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2014). “*Teknik Analisa Laporan Keuangan, jilid I*”. Jakarta: In Media
- Harahap, S. Syafri. (2016). “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan ketiga belas*”. Jakarta: Rajawali Pers
- Harida, Rosalina dkk. (2014). *Analisis Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 28(2), 1-8.
- Hery (2018). “*Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga*”. Jakarta: PT. Grasindo
- Jumingan (2009). “*Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2013). “*Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan keenam*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lianto, David. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis *Du Pont*. *Jurnal JIBEKA*, 7(2), 25-31.
- Munawir (2014). “*Analisa Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan ketiga belas*”. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

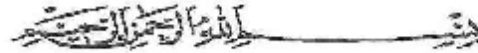
- Putra, Edisah dan Lisa Liyanti (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(2), 45-70.
- Rudianto (2013). “*Akuntansi Manajemen-Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*”. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, Ni Made Diah Putri dkk. (2015). Analisis *Du Pont System* Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 1-9.
- Sawir, Agnes. (2017). “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, cetakan keenam*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. (2011). “*Manajemen Keuangan perusahaan teori dan praktik, edisi kedua*”. Jakarta: Erlangga.
- Supriyanto dan Widiyanti Lestari. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 4(1), 53-61.
- Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba (2013). “*Analisis Laporan Keuangan, edisi kedua, jilid 1*”. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tirtayasa, Satria dan A.H. Puspowarsito (2006). *Impact Of Order Of Entry On Business Performance*. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 4(7), 1-10.

# PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi.....  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU  
Di

Medan.....H  
M

Medan.



Dengan hormat  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVITA SARI  
NPM : 1505160072  
Konsentrasi : Keuangan  
Kelas/Sem : 7/A Manajemen  
Alamat : Jl. Perbatasan No. 22 Medan

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Satria Tirtayasa disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

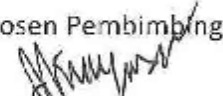
1. Nilai EVA cenderung negatif per tahunnya
2. Pada tahun 2014-2015 nilai ROI mengalami penurunan dan pada thn 2016 mengalami keracul
3. Nilai RPM mengalami keraculan tiap tahunnya dan TATO mengalami penurunan pada tahun 2014 & 2015, pada thn 2016 mengalami keraculan, lalu turun lagi pada thn 2017

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

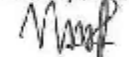
Analisis Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) dalam menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkabungan Nusantara III (persero) Medan
--

Medan..... 03 November ..... 2018

Dosen Pembimbing

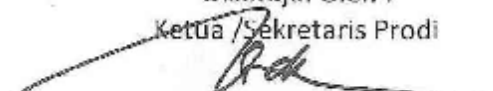
  
( Satria Tirtayasa, Lc. M.M., Ph.D )

Peneliti/Mahasiswa

  
( NOVITA SARI )

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

  
( Jasman Syarifuddin )

Diagendakan Pada Tanggal : 28 November 2018  
Nomor Agenda : 865

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.





## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NOVITA SARI  
NPM : 1505160072  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan .03.11.2008  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Kamis, 20 Desember 2018 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :


**N a m a** : NOITA SARI  
**N .P.M.** : 1505160072  
**Tempat / Tgl.Lahir** : Medan, 12 Desember 1996  
**Alamat Rumah** : Perbatasan No.22 Krakatau  
**Judul/Proposal** : ANALISIS DU PONT SYSTEM DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)  
 DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN  
 NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Analisis Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT.Perkebunan Nusanantara III (persero) Medan
Bab I	Mahiliskan data ROE, NPM, TATO, dan EVA
Bab II	Kerangka berfikir
Bab III	Definisi operasional variabel dan teknik analisis data
Lainnya	Daftar Pustaka
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 20 Desember 2018

**TIM SEMINAR**

Ketua  
  
**JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.**  
 Pembimbing  
  
**SATRIA TIRTAYASA, Ph.D.**

Sekretaris  
  
**Dr. JURIZEN, S.E., M.Si.**  
 Pembimbing  
  
**H. MUIS FAUZI RAMBI, S.E., MM.**



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 20 Desember 2018* menerangkan bahwa:

Nama : NOITA SARI  
N .P.M. : 1505160072  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 12 Desember 1996  
Alamat Rumah : Perbatasan No.22 Krakatau  
JudulProposal :ANALISIS DU PONT SYSTEM DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *SATRIA TIRTAYASA,PhD.*

Medan, Kamis,20 Desember 2018

TIM SEMINAR


Ketua

  
JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Pembimbing

  
SATRIA TIRTAYASA, PhD.


Sekretaris

  
Dr. JIFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

  
H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

*2/1-2018*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : NOVITA SARI  
NPM : 1505160072  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

TGL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
30/10-18	- Pengajuan judul		
13/11-18	- Revisi Bab I (pendahuluan dan batasan masalah)		
20/11-18	- Revisi Bab II ( <i>Du pont system</i> ) - Revisi bab III (kerangka berfikir) - Revisi Bab III (Teknik Analisis Data)		
28/11-18	ACC seminar		

Medan, November 2018

Diketahui / Disetujui  
Ketua Jurusan Manajemen

Dosen Pembimbing

(SATRIA TIRTAYASA, Ir., M.M., PhD)

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)



# PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia  
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728  
E-mail : kandir@ptpn3.co.id, kandir@medani.ptpn3.org  
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

omor : MCU/XI/970/2018  
amp. : -  
al : Izin Riset

Medan, 13 November 2018

Kopada Yth :  
**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan  
di -  
**Medan**

Berkenaan dengan Surat Saudara Nonior : 6956/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 05 November 2018 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa permohonan Izin Riset dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di **Bagian Akuntansi (MAK) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)** mulai tanggal **26 dan 27 November 2018**, pada prinsipnya dapat disetujui.

Adapun nama Mahasiswa yang akan melaksanakan Riset tersebut sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Novita Sari	1505160072	Manajemen	Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain :

- Mahasiswa tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa yang bersangkutan.
- Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa :
  - Bagian Administrasi :
    - Pria : Kemeja Putih dan Celana panjang Hitam (tidak Jeans)
    - Wanita : Kemeja Putih dan Rok panjang Hitam.
  - Lapangan (Kebun/Unit) : Seragam Praktek dari Universitas Mahasiswa yang bersangkutan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
- Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Riset dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cq Bagian Umum.

Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.

Kepada Bagian tempat Mahasiswa melaksanakan Riset diminta bantuan memberikan penilaian kepada Mahasiswa yang bersangkutan, dan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Riset ditujukan ke Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

**T. Rinel**  
Kepala Bagian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 6906 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018  
Lampiran :  
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 27 Safar 1440 H  
05 November 2018 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi  
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN  
Jl.Sei Batang Hari No.2 Medan  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami mohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : NOVITA SARI  
Npm : 1505160072  
Jurusan : MANAJEMEN  
Semester : VII (Tujuh)  
Judul : Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wt.Wb



Dekan (f)

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Petinggal



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 161 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019

Medan, 05 Jumadil Awwal 1440 H

Lamp. :-

12 Januari 2019 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**  
Di  
tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **NOVITA SARI**  
N P M : **1505160072**  
Semester : **VII (Tujuh)**  
Jurusan : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Metode Du Pont System Dan Economic Value Added (EVA) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peninggal.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabari surat ini agar disebarkan  
nama dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 257 TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN  
Pada Tanggal : 05 November 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : NOVITA SARI  
N P M : 1505160072  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added (EVA)  
Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan  
Nusantara III (Persero) Medan

Dosen Pembimbing : SATRIA TIRTA YASA, PhD.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 03 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 25 Rabiul Awwal 1440 H  
03 Desember 2019 M



Dekan

**H. JANURI, SE, MM, M.Si**

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.





# PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia  
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728  
E-mail : kandir@ptpn3.co.id, kandir@medan.ptpn3.org  
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

Nomor : MCU/XI/85 / 2019  
Lamp. : -  
Hal : Selesai Riset

Medan, 17 Januari 2019

Kepada Yth :  
**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Jln. Kapten Mochtar Basri No.3  
di -  
**Medan**

Menghunjuk Surat Saudara Nomor : 6956/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 05 November 2018 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

No	Nama	NPM	Prodi	Judul
1	Novita Sari	1505160072	Manajemen	Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

telah selesai melaksanakan Riset di **Bagian Akuntansi (MAK)** PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tanggal **26 dan 27 November 2018**.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

**T. Rinel**  
Kepala Bagian

Tembusan  
- Mahasiswa ybs

Dilampiri & Riset & NPM/ASesesi UMSU/RSat/Fak. Ekonomi dan Bisnis